

BAB III

TEMUAN PENELITIAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) UNTUK PENINGKATAN PENDIDIKAN FORMAL MASYARAKAT PAPUA DI KABUPATEN MIMIKA SEBAGAI UPAYA PEMBANGUNAN REPUTASI PT FREEPORT INDONESIA

Bab ini akan memaparkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* untuk peningkatan pendidikan formal masyarakat Papua di Kabupaten Mimika sebagai upaya pembangunan reputasi PT Freeport Indonesia. Kegiatan CSR dalam bidang pendidikan yang dilakukan PT Freeport Indonesia sendiri telah dilaksanakan sejak tahun 1996. Temuan penelitian ini diperoleh melalui proses observasi dan wawancara dengan para *stakeholder* PT Freeport Indonesia, baik internal maupun eksternal. Responden dalam penelitian ini meliputi staf Community Affairs PT Freeport Indonesia, staf pendidikan Yayasan Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMAK), penerima beasiswa PT Freeport Indonesia yang masih berkuliah, dan penerima beasiswa PT Freeport Indonesia yang sudah lulus dan sedang bekerja.

3.1 Identitas Informan

Data sebagai bahan analisis dalam penelitian ini diperoleh dari proses wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian. Berikut adalah identitas informan yang merupakan subjek penelitian ini.

No.	Nama Infroman	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Lita Natalia Karubaba	Perempuan	Staff Community Affairs PT Freeport Indonesia
2.	Fidel Omabak	Laki-laki	Mahasiswa penerima beasiswa PT Freeport Indonesia
3.	Alpeanus Omaleng	Laki-laki	Mahasiswa penerima beasiswa PT Freeport Indonesia
4.	Elian Magal	Laki-laki	Mahasiswa penerima beasiswa PT Freeport Indonesia

Tabel 1 Identitas Informan

3.2 Perencanaan Program CSR PT Freeport Indonesia

Pelaksanaan CSR merupakan bagian dari prioritas PT Freeport Indonesia dalam mewujudkan perkembangan dan peningkatan pembangunan di wilayah sekitar beroperasinya perusahaan. Dalam hal ini PT Freeport Indonesia memiliki komitmen untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitarnya. CSR PT Freeport Indonesia direncanakan dan dikoordinasikan oleh departemen *Community Affairs* khususnya melalui divisi *Governance, Corporate Social Responsibility, and Complienace* (GCSRC). *Community Affairs* PT Freeport

Indonesia terbagi menjadi dua bagian, yaitu *Community Relations* dan *Community Development*. Bagian *Community Relations* mengarah kepada membangun hubungan dengan masyarakat lokal atau masyarakat penerima dampak langsung, sedangkan bagian *Community Development* mengarah kepada pengembangan dan pengelolaan berbagai program-program CSR yang dilakukan perusahaan.

Konsep dan pemetaan program-program CSR yang dilakukan oleh PT Freeport Indonesia sejalan dengan peraturan pemerintah Indonesia yang mengatur mengenai pelaksanaan program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) oleh perusahaan tambang. Selaras dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) nomor 25 tahun 2018 dan Keputusan Menteri ESDM nomor 1824 tahun 2018, PT Freeport Indonesia menyusun rencana program PPM yang didasarkan pada pemetaan sosial dan penilaian akan kebutuhan masyarakat di sekitar wilayah operasi perusahaan. Pemetaan dan penilaian dilakukan dengan melibatkan komunikasi dengan masyarakat sekitar, pemerintah daerah, dan *stakeholder* lokal lainnya. Komunikasi tersebut diselenggarakan baik secara formal maupun informal, melalui rapat bersama, dewan dan forum gabungan, dan pejabat penghubung masyarakat yang bekerja sama dengan anggota masyarakat setempat. Melalui media tersebut, PT Freeport Indonesia dapat menerima masukan mengenai prioritas isu yang menjadi perhatian dan kebutuhan masyarakat.

Program CSR PT Freeport Indonesia dilaksanakan dengan tujuan untuk membangun integritas sebagai perusahaan yang baik dan berkomitmen dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, serta meminimalisasi risiko internal

dan eksternal yang mungkin dapat terjadi. Risiko yang dapat dialami oleh perusahaan dapat berupa sanksi hukum akibat melanggar Undang-undang nomor 40 pasal 74 tahun 2007 yang mengatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Risiko lainnya dapat datang dari masyarakat sekitar yang terkena dampak negatif dari operasional perusahaan. Oleh karena itu, PT Freeport Indonesia sangat memperhatikan keseimbangan antara produksi perusahaan dan kontribusi positif yang diberikan kepada masyarakat yang terkena dampak langsung dari operasional perusahaan. Informan 1 menyebutkan bahwa PT Freeport Indonesia berkomitmen untuk berkontribusi melalui adanya dana kemitraan yang dikelola langsung oleh Yayasan Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMAK).

"...Dari program-program tersebut ada yang disebut sebagai program pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan dukungan program-program lainnya juga. Seperti begitu, yang fokusnya kepada dua suku besar yaitu yang kena dampak langsung adalah Amungme dan Kamoro, serta lima kekerabatan suku lainnya dan Papua lainnya yang ada di wilayah kerja."

Pengelolaan dana kemitraan ditujukan untuk mendukung pelaksanaan berbagai perencanaan program CSR dalam sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan pembangunan infrastruktur. Fokus sasaran implementasi program-program tersebut adalah kepada masyarakat suku Amungme, suku Kamoro, lima suku kekerabatan lainnya, yaitu Damal, Dani, Mee, Moni, Nduga, serta suku Papua lainnya. Masyarakat dari suku-suku tersebut merupakan penduduk asli yang berada di sekitar wilayah kerja PT Freeport Indonesia.

3.3 Program CSR untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Masyarakat Papua

PT Freeport Indonesia menyadari bahwa dalam meningkatkan pembangunan daerah Papua diperlukan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Faktor pendukung terciptanya sumber daya manusia yang demikian adalah pendidikan. Pemerintah Papua juga memposisikan pendidikan sebagai salah satu isu penting dengan berfokus pada pemerataan sarana dan prasarana pendidikan, tenaga pendidik, dan akses pendidikan di Papua. Oleh karena itu, PT Freeport Indonesia (PTFI) bersama dengan Yayasan Pengembangan Amungme dan Kamoro (YPMK), sebagai institusi pengelola dana kemitraan PTFI, melaksanakan investasi sosial dalam bidang pendidikan bagi masyarakat Papua yang berada di sekitar wilayah operasi perusahaan. Melalui ini, PT Freeport Indonesia berkeyakinan dan berkomitmen untuk membantu mempersiapkan dan menyediakan sumber daya manusia yang memiliki pendidikan dan keahlian yang diperlukan dalam meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakat Papua. Komitmen dan tanggung jawab PT Freeport Indonesia untuk meningkatkan pendidikan formal bagi masyarakat Papua di Kabupaten Mimika ditunjukkan dalam program-program pendidikan yang telah dilaksanakan. Program pendidikan yang dilakukan oleh PT Freeport Indonesia bersama dengan YPMK meliputi program penyaluran beasiswa, pendirian dan pengelolaan asrama, dan mendirikan Institut Pertambangan Nemangkawi (IPN) di Timika. Informan 1 menyatakan bahwa dalam merencanakan program-program pendidikan tersebut, PT Freeport Indonesia memperhatikan kondisi dan kebutuhan dari lingkungan dan masyarakat serta tetap mengikuti regulasi pemerintah yang berlaku.

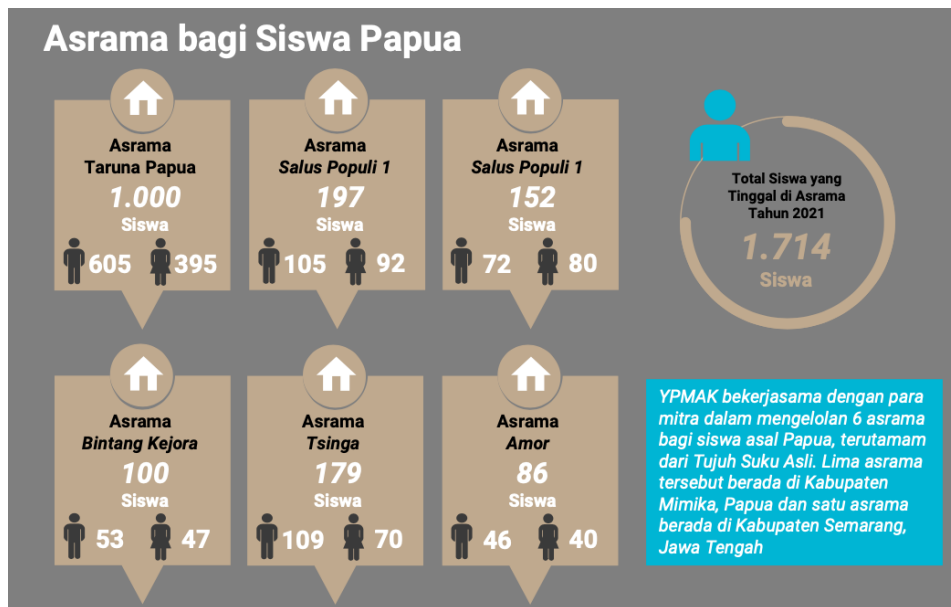
"Oke, jadi kembali lagi kita bicara terkait komitmen ya. Komitmen atau investasi sosial perusahaan itu melihat situasi dan keadaan yang ada di sekitar wilayahnya serta kebutuhan-kebutuhan dari pada masyarakat dan mengikuti regulasi-regulasi, perubahan-perubahan yang terjadi.

Program beasiswa disalurkan kepada anak-anak dari tujuh suku asli yang berada di sekitar Kabupaten Mimika, yaitu Amungme, Kamoro, Dani, Moni, Damal, Nduga, dan Mee. Program Beasiswa telah rutin dilakukan oleh PT Freeport Indonesia bersama dengan YPMAC sejak tahun 1996. Pada tahun 2021 sebanyak 944 siswa telah menerima beasiswa baik di tingkat SMP, SMA/SMK, Sarjana, Pasca Sarjana, dan sekolah penerbangan. Penerima beasiswa sebanyak 47% berasal dari Suku Amungme, 25% berasal dari Suku Kamoro, 3% berasal dari Suku Damal, 6% berasal dari Suku Dani, 8% berasal dari Suku Mee, 4% berasal dari suku Moni, 3% berasal dari Suku Nduga, dan 3% berasal dari suku Papua lainnya.



Gambar 1 Data Beasiswa YPMAC

Program pendirian dan pengelolaan asrama dilaksanakan PT Freeport Indonesia bersama YPMAC dengan tujuan agar para siswa memiliki kedisiplinan, kemandirian, dan pola hidup yang teratur. Terdapat enam asrama yang telah didirikan oleh PT Freeport Indonesia dan dikelola oleh YPMAC bersama mitra. Lima asrama berada di Kabupaten Mimika, Papua Tengah, yaitu Asrama Taruna Papua, Asrama Salus Populi 1 dan 2, Asrama Bintang Kejora, dan Asrama Tsinga, sedangkan satu asrama lainnya berada di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, yaitu Asrama Amor. Pada tahun 2021 sebanyak 1.714 siswa tinggal tersebar di keenam asrama tersebut.



Gambar 2 Data Asrama bagi Siswa Papua

Program pendirian lembaga pendidikan Institut Pertambangan Nemangkawi (IPN) memiliki sasaran untuk membentuk dan melatih putra putri asli Papua agar dapat memiliki keterampilan dan kompetensi di dalam dunia kerja pertambangan. Sejak

dibuka pada tahun 2003 hingga tahun 2021, IPN telah melatih lebih dari 4.000 siswa melalui program *apprentice* dan Diploma Administrasi Bisnis, di mana 90% merupakan siswa asli Papua. Lulusan dari IPN sebanyak lebih dari 2.700 siswa telah bekerja di PT Freeport Indonesia dan perusahaan kontraktor.

Institut Pertambangan Nemangkawi (IPN)

- ❑ Melatih lebih dari **4.000** siswa dalam program Apprentice dan Diploma Administrasi Bisnis. Sebanyak lebih dari **2.700** lulusan IPN telah diterima menjadi tenaga kerja PTFI maupun perusahaan kontraktor.
- ❑ Menyelenggarakan *Papuan Bridge Program* (PBP). Program ini membekali generasi muda Papua yang telah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi agar siap memasuki dunia kerja. Sebanyak **203** generasi muda Papua (67% perempuan) telah mengikuti program ini.

Gambar 3 Data Program Institut Pertambangan Nemangkawi (IPN)

3.4 Implementasi Program Beasiswa PT Freeport Indonesia

Program beasiswa yang dilaksanakan oleh PT Freeport Indonesia kepada masyarakat Papua di Kabupaten Mimika merupakan wujud kontribusi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Papua. Pendidikan masih dinilai sebagai faktor utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (Sholihah & Firdaus, 2019). Oleh karena itu, program beasiswa tidak hanya berdampak pada mutu pendidikan, tetapi juga terhadap kualitas masyarakat. Tujuan terukur dari program beasiswa PT Freeport Indonesia adalah peningkatan kualitas pendidikan Papua yang mengarah pada pengembangan kualitas sumber daya manusia Papua, secara khusus masyarakat tujuh suku asli Papua yang berada di Kabupaten Mimika, sehingga dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera, layak, dan mandiri.

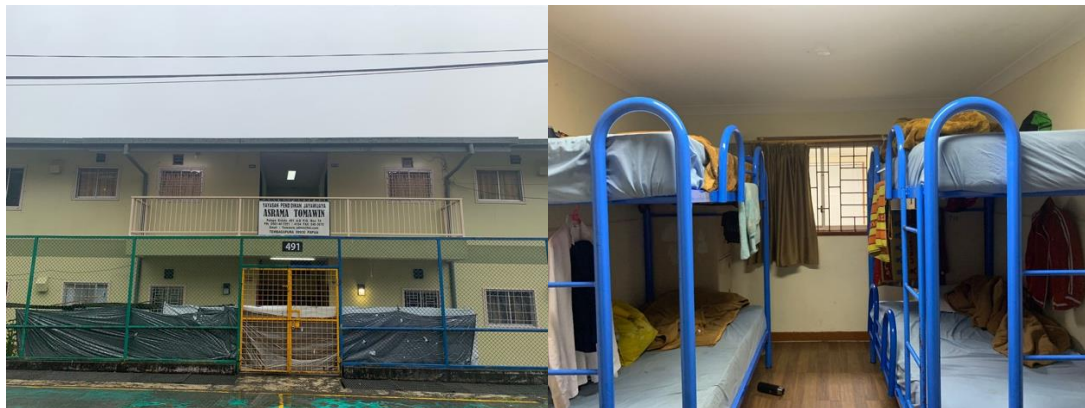
PT Freeport Indonesia, melalui tim seleksi, memilih dan menyeleksi anak-anak dari tiga desa yang berada di dataran tinggi wilayah kerja PT Freeport Indonesia, yaitu Desa Banti, Tsinga, dan Aroanop yang mana sebagian besar merupakan masyarakat dari suku Amungme dan Kamoro. Informan 2 dan 3 menyebutkan bahwa proses pemilihan dan seleksi meliputi tahap administrasi dan tes akademik. Pada tahap administrasi diperlukan kelengkapan dokumen seperti akta kelahiran, kartu keluarga, dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) orang tua. Pada tahap selanjutnya, yaitu tes akademik, seleksi dilakukan melalui tes membaca dan tes menulis. Informan 1 juga menambahkan bahwa calon penerima beasiswa akan melalui tahap pemeriksaan kesehatan sebagai salah satu persyaratan. Anak-anak yang dinyatakan berhasil melewati tahap-tahap seleksi tersebut selanjutnya akan memperoleh beasiswa PT Freeport Indonesia dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP), para penerima beasiswa akan ditempatkan di Asrama Tomawin yang berada di Tembagapura, Papua untuk menempuh pendidikan di sekolah Yayasan Pendidikan Jayawijaya (YPJ). Asrama Tomawin merupakan tempat tinggal yang difasilitasi oleh PT Freeport Indonesia dan pengelolaannya dilakukan melalui kerja sama dengan Yayasan Pesat. Melalui program beasiswa Tomawin, informan 1 mengungkapkan bahwa hal tersebut akan memberikan kesempatan yang sama bagi anak-anak Papua yang terkena dampak langsung dari operasional perusahaan untuk memperoleh manfaat pendidikan dan sosial. Berdasarkan data tahun 2023, terdapat 39 siswa SD dan 25 siswa SMP yang merupakan penerima aktif beasiswa tomawin yang bersekolah di

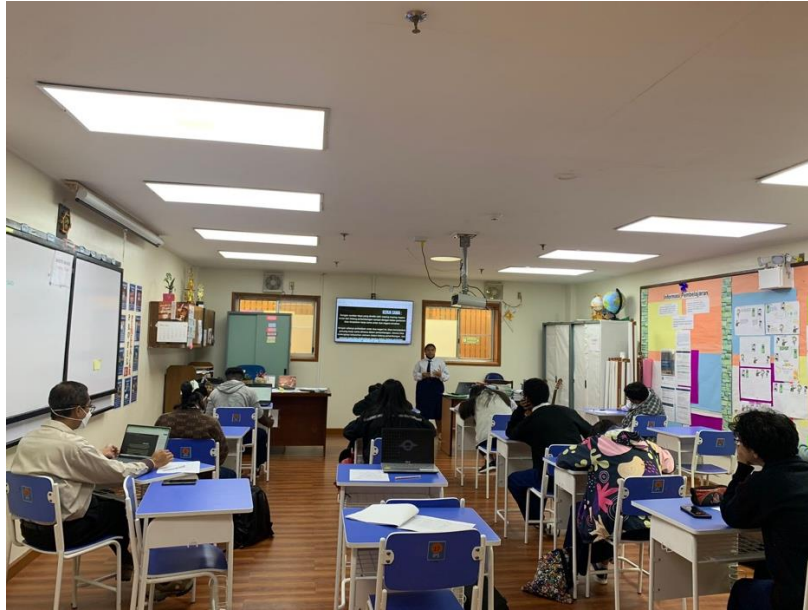
Yayasan Pendidikan Jayawijaya Tembagapura. Di tingkat SMA terdapat 20 siswa dan di tingkat universitas terdapat 23 siswa yang saat ini masih menjadi penerima aktif beasiswa tomawin.



Gambar 4 Kegiatan Ibadah Bersama di Asrama Tomawin



Gambar 5 Gedung Asrama Tomawin



Gambar 6 Ruang Kelas Sekolah Yayasan Pendidikan Jayawijaya (YPJ) Tembagapura

Pada tahapan selanjutnya, setelah menyelesaikan studi jenjang SMP di Yayasan Pendidikan Jayawijaya Tembagapura, penerima beasiswa akan melanjutkan studi ke tingkat Sekolah Menengah Atas dan tingkat perguruan tinggi di sekolah dan universitas yang menjadi pilihan mereka. Informan 1 mengungkapkan bahwa dalam memilih kota studi lanjutan, pihak *Community Affairs* memfasilitasi penerima beasiswa untuk mengikuti tes minat dan bakat. Hasil yang diperoleh akan dijadikan dasar dan acuan untuk mengarahkan siswa dalam mengambil pilihan di jenjang SMA/SMK dan perguruan tinggi. Hal ini bertujuan agar pilihan yang diambil sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Pada tahun 2023, menurut data persebarannya, penerima beasiswa memilih kota-kota berikut sebagai kota studi lanjutan.

Lokasi Kota Studi	Jumlah Orang
Australia	3
Jakarta	9
Bandung	2
Malang	2
Yogyakarta	8
Salatiga	1
Manado	13
Timika	5

Tabel 2 Tabel Persebaran Lokasi Kota Studi Penerima Beasiswa Tomawin Tahun 2023

Pada tingkat perguruan tinggi, PT Freeport Indonesia melalui program beasiswa menanggung biaya yang diperlukan oleh penerima beasiswa, mulai dari biaya untuk hidup sehari-hari, biaya tempat tinggal, biaya kuliah setiap semester, hingga biaya keperluan peralatan penunjang seperti laptop. Dalam penyalurannya, biaya-biaya tersebut disalurkan secara langsung kepada penerima beasiswa. Menurut informan 2, jumlah dana yang disalurkan kepada masing-masing penerima beasiswa berkisar antara empat sampai lima juta rupiah. Beasiswa yang disalurkan kepada setiap mahasiswa disertai dengan ketentuan atau kebijakan dari PT Freeport Indonesia guna memastikan program yang dilakukan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan. Informan 4 mengungkapkan kebijakan tersebut meliputi kurun waktu maksimal menyelesaikan perkuliahan adalah lima tahun, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setiap semester adalah

2,00, tidak diperkenan untuk bekerja selama berkuliah, dan dilarang untuk mengambil beasiswa lain di luar sepengetahuan PT Freeport Indonesia.

3.5 Evaluasi Program Beasiswa PT Freeport Indonesia

PT Freeport Indoensia menjalankan komunikasi pendampingan sebagai bentuk *monitoring* dan evaluasi pada pelaksanaan program beasiswa. Evaluasi diperlukan dalam pelaksanaan suatu program guna memastikan terealisasi atau tidaknya tujuan program tersebut. Menurut Muryadi, dalam program pendidikan, evaluasi dilakukan sebagai langkah untuk menggambarkan dan menyajikan himpunan fakta atau data sehingga dapat digunakan untuk menilai dan menimbang apakah program perlu ada perbaikan, dihentikan atau tetap dilaksanakan (Novalinda et al., 2020). Informan 1 mengungkapkan bahwa PT Freeport Indonesia, melalui tim *partnership fund compliance*, melakukan kunjungan ke kota studi untuk melihat progres hasil belajar penerima beasiswa dalam enam bulan atau satu semester. Dalam kunjungan yang dilakukan, antara pihak perusahaan dengan penerima beasiswa terjadi komunikasi dua arah dalam bentuk arahan dan motivasi serta masukan atau keluhan, sehingga implementasi program dapat mencapai tujuan.

Kunjungan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan perhatian dan membangun hubungan secara emosional dengan setiap penerima beasiswa, sehingga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan kepada perusahaan. PT Freeport Indonesia juga senantiasa mendorong penerima beasiswa untuk berkomitmen menyelesaikan program

studi dalam waktu paling lambat lima tahun di jenjang perguruan tinggi. Hal ini ditujukan agar penerima beasiswa dapat memiliki daya saing dengan anak-anak seluruh daerah Indonesia lainnya dalam memperoleh kesempatan kerja. Informan 1 menambahkan bahwa hal ketepatan waktu menyelesaikan perkuliahan dan angka minimal IPK menjadi indikator pengukur keberhasilan pada program beasiswa ini.

"...Terlepas dari kalian merasa memiliki hak memiliki hak sebagai orang Amungme yang terkena dampak langsung. Terlepas dari itu, kamu harus melihat bahwa, one day itu semua akan hilang, tetapi pendidikan itu tidak akan hilang. Itu akan kalian pegang sampai turun temurun. Nah, itu yang harus selalu kami sampaikan kepada anak-anak, kepada para siswa-siswa ini..."

Pelaksanaan program beasiswa ini memiliki tantangannya tersendiri, yaitu berkaitan dengan *mindset* atau pola pikir. Anak-anak Papua penerima beasiswa masih memiliki konsep pemikiran bahwa sebagai anak Papua yang terdampak secara langsung oleh operasional PT Freeport Indonesia, mereka memiliki hak untuk mendapatkan perhatian, tetapi berhak pula untuk menentukan apakah ingin bersekolah atau tidak. Oleh karena itu, PT Freeport Indonesia terus berupaya untuk menyampaikan betapa pentingnya pendidikan bagi keberlanjutan kehidupan masyarakat Papua.

3.6 Reputasi PT Freeport Indonesia

Reputasi mampu menambahkan nilai dan manfaat pada suatu organisasi atau perusahaan. Adanya manajemen reputasi membantu mengidentifikasi hal-hal pada

perusahaan yang mungkin dinilai kurang. (Doorley & Garcia, 2021). Oleh karena itu, penting bagi suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja manajemen reputasinya. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui melaksanakan kegiatan-kegiatan CSR (Humanitisri & Ghozali, 2019). Sejak memulai operasinya di tanah Papua, PT Freeport Indonesia telah memberikan kontribusi melalui program-program CSR di berbagai sektor penting dalam masyarakat. Informan 1 menilai bahwa kebijakan dan program yang dilaksanakan PT Freeport Indonesia telah sangat baik. Perusahaan memiliki kegiatan dan program komunitas yang sangat berdampak secara positif dan telah dirasakan oleh masyarakat. Namun, publikasi atas program-program tersebut tidak dilakukan dengan maksimal. Kurangnya komunikasi program CSR ini menyebabkan penilaian publik terhadap perusahaan menjadi rendah. Perusahaan dinilai belum melakukan tindakan atau upaya apa pun bagi lingkungan dan masyarakat atas kegiatan operasionalnya.

Program CSR yang dilakukan oleh PT Freeport Indonesia menysasar pada sektor pendidikan. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan pada sektor ini telah memberikan dampak bagi peningkatan pendidikan masyarakat Papua. Salah satunya adalah melalui porgram beasiswa yang

diberikan kepada masyarakat suku Amungme dan Kamoro di tiga desa dataran tinggi sekitar wilayah operasional perusahaan, yaitu Desa Banti, Tsinga, dan Kamoro. Informan 2, 3, dan 4 menyampaikan bahwa menerima beasiswa pendidikan dari PT Freeport Indonesia memberikan perasaan senang dan bangga sekaligus bersyukur atas kesempatan yang diterima. Dari sudut pandang penerima beasiswa, program ini dinilai sangat baik dalam memberikan kesempatan bagi masyarakat Papua untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, sehingga berdampak pula pada kualitas diri untuk bersaing di dunia pekerjaan. Tetapi program ini juga dinilai merupakan hal yang wajar dilakukan oleh PT Freeport Indonesia, sebagai wujud perhatian dan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat yang menerima dampak langsung dari aktivitas operasional perusahaan. Secara tidak langsung, melalui program ini juga menjadi upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Papua dan memberikan dorongan bagi anak-anak Papua lainnya untuk menyadari pentingnya pendidikan. Berangkat dari manfaat yang dirasakan pada sektor pendidikan, informan 3 menyampaikan penilaiannya atas kinerja dan upaya tanggung jawab yang dilakukan oleh PT Freeport Indonesia. Informan 3 sangat menghargai upaya yang dilakukan PT Freeport Indonesia

bagi generasi muda. Ia menilai bahwa kehadiran PT Freeport Indonesia memberikan banyak kesempatan bagi masyarakat untuk berkembang di berbagai bidang, baik pendidikan, ekonomi, sosial, dan bisnis. Informan 2 juga menambahkan bahwa PT Freeport Indonesia memberikan kesan yang sangat baik melalui kinerja program-program tanggung jawab yang dilakukan. Hal tersebut dinilai menjadi satu bentuk jaminan yang diberikan kepada masyarakat setempat.

Strategi PT Freeport Indonesia dalam implementasi program-program CSR dilakukan dengan menjalin hubungan baik melalui kerja sama dengan pihak pemerintah dan lembaga lainnya seperti Lembaga Musyawarah Adat Suku Amungme (Lemasa) dan Lembaga Musyawarah Adat Suku Kamoro (Lemasko). Adanya kerja sama ini membentuk reputasi perusahaan bahwa program CSR yang dilaksanakan adalah wujud komitmen yang tetap mematuhi regulasi-regulasi yang berlaku di wilayah Papua. Informan 1 menyebutkan bahwa indikator reputasi yang baik bagi PT Freeport Indonesia adalah ketika perusahaan tetap melaksanakan komitmen untuk tetap berkontribusi bagi lingkungan dan masyarakat sampai kontrak perusahaan selesai pada tahun 2041. Kepuasan yang diperoleh atas program yang dilaksanakan akan berbeda-beda, namun PT Freeport

Indonesia tetap berupaya memberikan yang terbaik dengan memperhatikan keperluan masyarakat dan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.